

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat serta hidayahnya yang telah dilimpahkan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu kewajiban mahasiswa untuk memenuhi tugas dan syarat akhir akademis di Perguruan Tinggi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Ekonomi Pembangunan. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul “ **Analisis Shift Share dan Tipologi Daerah pada Satuan Wilayah Pembangunan I (SWP I) Provinsi Jawa Timur**”.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada. Walaupun demikian berkat bantuan dan bimbingan yang diterima dari Drs. Ec. Wiwin Priana, MT, selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan penuh kesabaran telah mengarahkan dari awal untuk memberikan bimbingan kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik.

Atas terselesaikannya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, yang telah memberikan banyak bantuan berupa sarana fasilitas dan perijinan guna pelaksanaan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Ec. Marseto D.S., Msi, selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen serta staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah dengan ikhlas memberikan banyak ilmu pengetahuannya selama masa perkuliahan dan pelayanan akademik bagi peneliti.
5. Bapak-bapak dan ibu-ibu staf instansi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (BPS), dan beberapa perpustakaan Universitas-universitas negeri maupun swasta di Surabaya, yang telah memberikan banyak informasi dan data-data yang dibutuhkan untuk mengadakan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ayahanda, ibunda, beserta Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, do’a, semangat dan dorongan moral, materil serta spiritualnya yang telah tulus kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
7. Seluruh mahasiswa dari Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memotivasi, membantu, dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan dan memberikan balasan, limpahan rahmat, serta karunia-Nya, atas segala amal kebaikan serta bantuan yang telah diberikan.

Akhir kata, besar harapan bagi peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik sebagai bahan kajian maupun sebagai salah satu sumber informasi dan bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA....	 6
2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Landasan Teori	17
2.2.1. Teori Lokasi	17
2.2.2 Perencanaan Pembangunan	19
2.2.2.1 Indikator Pembangunan	22
2.2.2.2 Perencanaan Pembangunan Daerah	23
2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto	29
2.2.3.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto	29

2.2.3.2 Teori Produk Domestik Regional Bruto	31
2.2.3.3 Produk Domestik Regional Bruto Perkapita	33
2.2.3.4 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan	33
2.2.3.5 Sektor-sektor dalam Produk Domestik Regional Bruto	36
2.2.4 Pertumbuhan Ekonomi	44
2.2.4.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	44
2.2.4.2 Ukuran Pertumbuhan Ekonomi	45
2.2.5 Satuan Wilayah Pembangunan (SWP)	47
2.2.6 Analisis Shift Share	48
2.2.7 Analisis Tipologi Daerah	53
2.2.7.1 Tipologi Daerah Berdasarkan HDI dan Pendapatan	56
2.2.7.2 Tipologi Daerah Berdasarkan HDI dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah	57
2.3 Kerangka Pikir.....	58
2.4 Hipotesis	60
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	61
3.1. Pendekatan Penelitian	61
3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	61
3.3. Jenis dan Sumber Data	63
3.3.1 Jenis Data	63

3.3.2 Sumber Data	63
3.4. Teknik Pengumpulan Data	64
3.5 Teknik Analisis dan Pengolahan Data	64

ANALISIS SHIFT SHARE DAN TIPOLOGI DAERAH PADA SATUAN WILAYAH PEMBANGUNAN I (SWP I) PROVINSI JAWA TIMUR

Oleh :

Ildia Ayu Izzati

ABSTRAKSI

Suatu pembangunan daerah merupakan motor dari pembangunan nasional. Karena tanpa dukungan dari daerah – daerah yang ada maka pembangunan nasional akan sulit untuk tercapai. Sama halnya dengan *motto* yang diusung oleh pembangunan nasional, pembangunan daerah pun juga dari, oleh dan untuk daerah tersebut. Jadi pembangunan daerah adalah buah dari inovasi dan kombinasi daerah itu sendiri untuk pencapaian kemajuan dan kesejahteraan bersama.

Salah satu indikator tercapainya suatu pembangunan daerah adalah pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat kearah signifikan. Artinya pertumbuhan ekonomi dapat terus meningkat seiring dengan perbaikan-perbaikan yang ada pada sektor pendorong ekonomi. Keberhasilan pembangunan daerah juga dinilai dari kemampuan daerah tersebut untuk mencukupi kebutuhan masyarakatnya dan mengembangkan segala potensi yang ada.

Setiap daerah mempunyai potensi yang berbeda, ini dapat terlihat dari keunggulan masing-masing sektor ekonomi. Tentu saja dengan keanekaragaman karakter daerah yang ada, maka berbeda pula keunggulan dari sektor-sektor ekonomi tersebut. Contohnya saja pada daerah Kabupaten Bangkalan sektor pertanian sangatlah nampak dominan baik, tetapi berbeda lagi bila dibandingkan dengan sektor pertanian di Kota Surabaya yang cenderung tumbuh dengan lambat. Ini membuktikan bahwa potensi daerah memnglah berbeda-beda.

Dalam penelitian akan ditunjukkan secara umum maupun rinci mengenai potensi dari daerah-daerah yang ada pada Satuan Wilayah Pembangunan I (SWP I) lengkap beserta penggolongan tipe daerahnya. Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Shift share dan tipologi daerah.

Setelah melalui dua jenis analisis tersebut, maka secara singkat diperoleh bahwa Kota Surabaya memiliki baik PDRB perkapita maupun persentase pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan unggul diantara daerah lain dalam kawasan SWP I Provinsi Jawa Timur. Ini juga sekaligus dapat menggolongkan Kota Surabaya sebagai satu-satunya daerah di SWP I yang termasuk kuadran I atau tipe daerah cepat maju dan cepat tumbuh (lihat Bab IV dan V).

Kata kunci : sektor yang mendorong pertumbuhan produksi di Provinsi Jawa Timur (*Proportional Regional*), sektor ekonomi yang pertumbuhannya relatif cepat (*Propotional Share*), sektor yang mempunyai keuntungan lokasional (*Differential Share*), dan Tipologi Daerah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Unsur utama pembangunan terletak pada usaha melakukan kombinasi baru dalam kegiatan perekonomian yang didalamnya terkandung berbagai kemungkinan yang ada dalam keadaan yang berkembang dan mantap. Kombinasi baru ini muncul dalam bentuk apa yang disebut sebagai inovasi. **(Anonim, 2000 : 103)**

Pembangunan merupakan proses perubahan yang dilaksanakan oleh semua bangsa - bangsa yang ada didunia, karena pembangunan merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari usaha untuk mencapai kemajuan bagi bangsa itu sendiri. Sedangkan pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang dilakukan secara terus menerus dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan utama dari suatu pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945. Pembangunan nasional dilaksanakan bersama oleh seluruh komponen, yakni masyarakat dan pemerintahan. Masyarakat adalah pelaku utama sebagai motor dalam pembangunan tersebut, sedangkan pemerintah adalah sebagai pengarah atau pengontrol yang nantinya dapat menciptakan suasana yang menunjang satu sama lain.

Pembangunan nasional adalah dari, oleh dan untuk rakyat yang dilaksanakan di semua aspek kehidupan dan diarahkan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan. Pembangunan dilakukan secara berencana, menyeluruh, terarah, terpadu, dan berkelanjutan dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat.

Pembangunan nasional menitik beratkan pada bidang ekonomi yang merupakan motor penggerak utama pembangunan dan didorong dengan pembangunan bidang lain yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu. Jadi pada dasarnya, pembangunan ekonomi adalah :

1. Usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat, dimana tingkat pertumbuhan GDP melebihi tingkat pertumbuhan penduduk pada suatu tahun.
2. Usaha untuk melakukan perombakan dan modernisasi dalam struktur perekonomian yang umumnya masih bersifat tradisional.

(Aditia, 2010 : 2)

Salah

satu indikator pembangunan adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi

(*economic growth*) yang di

tujukan oleh pertumbuhan produksi atau pendapatan nasional. Keberhasilan

pembangunan akan dapat mempertinggi kemampuan bangsa dalam perubahan di

bidang lainnya. Salah

satu tujuan pembangunan jangka panjang bidang pertumbuhan ekonomi adalah

erciptanyastabilitasekonomi di bidangpertaniandanindustri.(Aditia, 2010 :8)

Pembangunan daerah merupakan sub-sistem dari pembangunan nasional dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional.Oleh karena itu pembangunan daerah dilaksanakan pada berbagai aspek kehidupan, yang antara lain diupayakan dengan melaksanakan pembangunan di bidang ekonomi.

(BPS Provinsi Jawa Timur 2006 : 2)

Sehubungan dengan keinginan untuk mewujudkan pembangunan seperti apa yang diharapkan, ada dua kondisi yang perlu diperhatikan karena dapat berpengaruh terhadap proses perencanaan pembangunan daerah, yaitu: (1) tekanan yang berasal dari lingkungan dalam negeri maupun luar negeri yang mempengaruhi kebutuhan daerah dalam proses pembangunan perekonomiannya; (2) kenyataannya bahwa perekonoiam daerah dalam suatu negara dipengaruhi oleh setiap sektor secara berbeda-beda, misalkan beberapa daerah mengalami pertumbuhan pada sektor industrinya sedangkan daerah lain mengalami penurunan. Inilah yang menjelaskan perbedaan perspektif masyarakat daerah mengenai arah dan makna pembangunan daerah.(Kuncoro, 2005 : 47)

Secara umum dapat dikatakan bahwa regionalisasi kegiatan ekonomi berhubungan erat dengan pola perkembangan, jenis ekonomi dan perubahan peranan berbagai kegiatan ekonomi itu dalam keseluruhan kegiatan ekonomi.Berkaitan hal tersebut, maka analisis perkembangan

pembangunan suatu daerah, makin kecil suatu wilayah akan makin mudah dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan dan sumber-sumber potensialnya, sehingga akan memudahkan dalam penyusunan rencana secara komprehensif (multisektoral) dan makin mudah untuk menetapkan sasaran-sasaran yang ingin dicapai.

Ada sembilan sektor ekonomi atau kelompok lapangan usaha yang umumnya dapat dihitung dalam PDB atau PDRB jika dalam lingkup regional/daerah. Adapun kesembilan sektor tersebut yaitu:

1. Sektor pertanian
2. Sektor pertambangan dan penggalian
3. Sektor industri pengolahan
4. Sektor listrik, gas dan air bersih
5. Sektor bangunan
6. Sektor perdagangan, hotel dan restoran
7. Sektor pengangkutan dan komunikasi
8. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan
9. Sektor jasa-jasa

(BPS Provinsi Jawa Timur, 2004:12).

Dari perhitungan sektor-sektor ekonomi tersebut, kondisi struktur ekonomi dari suatu daerah atau negara dapat ditentukan. Suatu daerah dikatakan agraris bila peran sektor pertanian sangat dominan dalam PDRB-nya, demikian pula sebaliknya dikatakan sebagai daerah industri bila yang lebih dominan adalah sektor industrinya.

Provinsi Jawa Timur adalah kontributor terbesar dalam PDRB setelah Jawa Barat, karena letak sumber-sumber ekonomi yang senantiasa dipisahkan oleh spasial / ruang, maka perkembangan ekonomi suatu daerah senantiasa berbeda dengan daerah lainnya. Demikian juga halnya dengan permasalahan perwilayahan pembangunan di Provinsi Jawa Timur. **(Anonim, 2004 : 1)**

Oleh karena dalam rangka pemerataan pembangunan, untuk mengurangi ketimpangan dan mengembangkan pembangunan wilayah berdasarkan potensi masing-masing maka pengembangan struktur wilayah Jawa Timur telah dibagi dalam 9 Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) yang tertuang dalam pasal 33 sampai pasal 43 Perda Provinsi Jawa Timur Nomor 4 tahun 1996 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 1997/1998-2011/2012. Sembilan SWP tersebut, diantaranya adalah : SWP I Gerbangkertosusila; SWP II Madura dan kepulauan; SWP III Banyuwangi; SWP IV Jember dan sekitarnya; SWP V Probolinggo-Lumajang; SWP VI Malang-Pasuruan; SWP VII Kediri dan sekitarnya; SWP VIII Madiun dan sekitarnya; dan SWP IX Tuban-Bojonegoro. **(Aditya, 2010 : 2)**

Dalam penelitian ini daerah yang akan menjadi objek penelitian adalah Satuan Wilayah Pembangunan I (SWP I). Diantaranya terdiri dari gabungan lima kabupaten dan dua kotamadya se Jawa Timur, yakni Kabupaten Gresik; Kabupaten Bangkalan; Kabupaten Mojokerto;

Kotamadya Mojokerto; Kotamadya Surabaya; Kabupaten Sidoarjo; dan Kabupaten Lamongan.

Penerapan konsep pengembangan struktur wilayah Jawa Timur diharapkan secara efektif akan memperkecil kepincangan-kepincangan pembangunan dan perbedaan kemakmuran antar wilayah/daerah. Sehingga kegiatan-kegiatan pembangunan lebih dapat tersebar ke segenap wilayah Provinsi Jawa Timur.

Pertumbuhan ekonomi diperlukan guna menggerakkan dan memacu pembangunan di berbagai bidang sekaligus sebagai kekuatan utama pembangunan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Dalam penelitian ini dijelaskan gambaran secara umumnya, berkaitan dengan laju pertumbuhan ekonomi kabupaten-kabupaten dalam SWP I Provinsi Jawa Timur. Dari data laju pertumbuhan ekonomi kabupaten / kota se-Provinsi Jawa Timur 2004-2008, dapat dilihat bahwa tingkat laju pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya (SWP I) menduduki peringkat kedua tertinggi yakni sebesar 6,80 %. Kemudian pada tahun 2005 Gresik (SWP I) selama tiga tahun berturut-turut sampai tahun 2007 menduduki peringkat kedua dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 7,88 %. Tahun 2008 terjadi penurunan pada SWP I karena tingkat pertumbuhan ekonomi tak lagi berkisar pada angka pertumbuhan yang signifikan.

(BPS Provinsi Jawa Timur, 2008 : 50)

Dari ulasan mengenai laju pertumbuhan ekonomi dalam SWP I di Provinsi Jawa Timur tersebut, dapat disimpulkan bahwa Gresik memiliki

tingkat laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibanding daerah lain dalam SWP I. Terbukti pada tahun 2005 laju pertumbuhan Gresik sebesar 7,88 % dan tertinggi untuk kategori daerah yang termasuk dalam SWP I. Begitu juga pada tahun 2006 hingga 2007 berturut-turut sebesar 6,94 % dan 6,99 % masih lebih tinggi diantara kabupaten / kota lainnya. Tingginya laju pertumbuhan ekonomi Gresik dipengaruhi oleh peran beberapa sektor penting yang memberi kontribusi cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Gresik sendiri. Hal ini dibuktikan oleh sektor industri pengolahan Kabupaten Gresik yang menjadi primadona dari tahun 2004 sebesar 7.875.392,50 (jutaan rupiah), hingga pada tahun 2008 masih unggul sebesar 15.069.358,35 (jutaan rupiah) diantara sektor-sektor lainnya. (**BPS Provinsi Jawa Timur, 2008 : 70**)

Dalam penelitian ini juga mempergunakan analisis tipologi daerah untuk mengetahui gambaran tentang struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Berdasarkan Tipologi Daerah, klasifikasi daerah dibagi menjadi empat jenis diantaranya yaitu: daerah cepat maju dan cepat tumbuh; daerah maju tapi tertekan; daerah berkembang cepat; dan daerah relatif tertinggal. (**Kuncoro 2005 : 223**)

Dari latar belakang seperti diatas, peneliti akan menguraikan baik secara menyeluruh maupun secara terperinci, bagaimana perkembangan ekonomi secara sektoral dan melihat jenis tipologi daerah dari Satuan Wilayah Pembangunan I (SWP I) di Provinsi Jawa Timur. Maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Analisis Shift Share dan**

Tipologi Daerah pada Satuan Wilayah Pembangunan I (SWP I) Provinsi Jawa Timur“.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pertumbuhan produksi sektoral di daerah tersebut (SWP I) yang cenderung menghambat atau mendorong pertumbuhan di provinsi Jawa Timur?
2. Apakah ada sektor-sektor di masing-masing kabupaten (SWP I), yang tumbuh lebih cepat atau lambat di bandingkan di tingkat Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah ada sektor di masing-masing kabupaten yang tumbuhnya cepat atau mempunyai keuntungan lokasional baik di banding sektor yang sama di daerah lain dalam lingkup SWP I?
4. Apakah kabupaten-kabupaten di SWP I dapat digolongkan kedalam tipologi daerah jenis cepat maju dan cepat tumbuh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sektor mana yang mendorong/menghambat pertumbuhan ekonomi di daerahnya pada SWP I Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui sektor mana yang memiliki pertumbuhan cepat/lambat pada masing-masing kabupaten di SWP I Provinsi Jawa Timur.

3. Untuk mengetahui sektor yang mempunyai keuntungan lokasional baik/buruk bila dibanding sektor yang sama di daerah lain pada masing-masing kabupaten di SWP I Provinsi Jawa Timur.
4. Untuk mengetahui jenis tipologi pada SWP I Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini, dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat melengkapi kekurangan – kekurangan yang ada dalam penelitian ini.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instansi-instansi terkait dalam mengambil kebijaksanaan yang berhubungan dengan pengembangan daerah.
3. Sebagai kontribusi untuk menambah khasanah ilmu, khususnya untuk perbendaharaan literatur bagi perpustakaan di UPN “Veteran” Jawa Timur.